# BAB V
# PENUTUP

## A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru fisika Madrasah Aliyah di Kecamatan Batang tidak mengalami banyak hambatan dalam mengimplementasikan KTSP. Hal tersebut sesuai dengan persentase hambatan dalam mengimplementasikan KTSP pada tahap penyusunan sebesar 38,00% dan pada tahap pelaksanaan adalah sebesar 31,30% dengan kategori sangat rendah.
2. Bentuk-bentuk hambatan dari kedua tahap tersebut adalah sebagai berikut.
   a) Hambatan pada tahap penyusunan yang meliputi penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, penyusunan dan pelaksanaan visi dan misi satuan pendidikan, penyesuaian KTSP dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat, pengaturan beban belajar mata pelajaran fisika, dan hambatan dalam pengembangan materi mata pelajaran fisika.
   b) Hambatan pada tahap pelaksanaan yang meliputi hambatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, program pengembangan diri, dan pengembangan strategi dan metode pembelajaran.
3. Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya hambatan tersebut adalah latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, kurangnya ketersediaan alat dan media (sarana) pendukung pembelajaran sebagai kelengkapan dalam pelaksanaan KTSP, kurangnya kompetensi guru yang diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan KTSP, kurangnya partisipasi masyarakat dan dukungan orang tua peserta didik, dan minimnya sosialisasi KTSP pada tingkat sekolah maupun guru

## B. Saran

Setelah diambil kesimpulan seperti di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan kepada beberapa pihak. Saran terhadap pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru

   Dalam penerapan KTSP, hendaknya guru bisa lebih optimal. Perhatian total dan menyeluruh terhadap keberhasilan implementasi KTSP merupakan tanggung jawab seorang guru. Karena apapun dan bagaimanapun keadaannya, guru merupakan pihak yang paling mengerti bagaimana proses pelaksanaan pendidikan di lapangan.

2. Satuan Pendidikan

   Untuk mendapatkan kualitas dan hasil yang baik dalam implementasi KTSP, seyogyanya pihak satuan pendidikan (sekolah) lebih selektif dalam memilih dan menerima tenaga pendidik (guru). Kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan akan sangat berpengaruh dalam proses penerapan sebuah kurikulum dan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

3. Masyarakat dan orang tua peserta didik

   Masyarakat dan orang tua peserta didik diharapkan lebih berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui KTSP. Karena, masyarakat sebagai pihak yang lebih memahami karakteristik lingkungan dan orang tua yang lebih memahami karakteristik peserta didik merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam KTSP.

4. Dinas Pendidikan.

   Dinas Pendidikan diharapkan untuk lebih sering mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait dengan pengembangan KTSP. Harus diakui bahwa sosialisasi KTSP pada tingkat sekolah maupun guru sangat minim. Sosialisasi dan pelatihan tentang KTSP yang berkelanjutan diharapkan akan mampu menumbuhkan inovasi-inovasi baru sehingga implementasi KTSP bisa lebih dimaksimalkan.

## C. Penutup

Alhamdulillah, berkat petunjuk-Nya dan segala usaha, skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan hasil totalitas kerja yang selama ini diupayakan dengan segala kemampuan. Namun demikian, sangatlah tidak pantas jika penulis *membusungkan dada* atas totalitas tersebut. Tentunya masih sangat banyak kekurangan yang ada diberbagai aspek, baik dalam aspek materi, metodologi, maupun hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna menjadi bahan perbaikan. Penulis berharap buah kerja ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus, dan bagi semua pada umumnya. Hanya kepada Allah SWT Dzat Yang Maha Mengetahui, tempat untuk mengharap ridha dan petunjuk jalan yang lurus.